

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

1.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan permintaan data serta wawancara di kantor BAPPEDA Kabupaten Ciamis yang bertempat di Jalan Stasiun Nomer 18 Ciamis Jawa Barat, telepon 0265 771364. Obyek utama penelitian analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis (Studi Kasus tentang Anggaran Tahun 2008-2010) adalah kesenjangan anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

Sesuai dengan hakikat penelitian yang hendak membuka tabir kebenaran atas obyek atau fenomena di dalam masyarakat, pengumpulan data atau informasi juga telah dilakukan terhadap pihak-pihak yang diperkirakan urgen dengan tema penelitian. Oleh karena itu, data diperkaya berdasarkan wawancara dan diskusi mendalam antara lain dengan pihak-pihak yang berkaitan mengenai kajian realisasi pengelolaan anggaran. Selain itu, penelitian juga dilakukan dari berbagai sumber yang ada baik itu berbentuk buku, artikel, makalah, skripsi maupun sumber dari internet yang kompeten.

Terkumpulnya sebanyak mungkin informasi tentang anggaran BAPPEDA tahun 2008-2010, sudah pasti tidak dimaksudkan sebagai upaya untuk mendiskreditkan ataupun menyudutkan pihak tertentu. Obyektivitas penelitian menjadi sangat bermakna, bukan dikarenakan semata-mata untuk memenuhi

hasrat ilmiah, namun yang lebih penting adalah demi tercapainya kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kajian ilmiah yang pada umumnya berangkat berdasarkan sejumlah asumsi, teori dan hipotesis, sungguh menjadi manfaat apabila dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah. Pilihan penelitian atas BAPPEDA Kabupaten Ciamis selain dikarenakan adanya persyaratan substansial dalam ilmu pengelolaan keuangan daerah, yakni adanya karakteristik yang sangat spesifik dibandingkan instansi pemerintahan daerah Kabupaten Ciamis lainnya, juga karena adanya pertimbangan praktis. Keterbatasan peneliti atas sumber daya finansial, waktu, dan tenaga, telah menjadikan problematik BAPPEDA Kabupaten Ciamis yang relatif tidak jauh dari domisili peneliti menjadi kompatibel.

Keinginan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesenjangan anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis, sudah selayaknya disertai perangkat metode atau prosedur yang memadai. Berkaitan dengan itu, peneliti telah menggunakan metode penelitian yang diperkirakan akan dapat membantu mewujudkan maksud penelitian.

1.2. Metode Penelitian

1.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian, antara lain metode pengumpulan data, dan metode analisis. Dalam penelitian ini desain yang dipergunakan adalah analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ini akan disajikan secara naratif dengan teknik analisis hasil wawancara dengan menggunakan instrument pedoman wawancara

terstruktur. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam. Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Kabupaten Ciamis.

1.2.2. Definisi Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antar penulis dan pembaca mengenai judul yang penulis kemukakan, maka terlebih dahulu penulis menyampaikan definisi istilah menurut para ahli.

Adapun definisi variabel yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Anggaran

Menurut Indra Bastian (2006:163) mengatakan bahwa anggaran adalah sebagai paket pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang.

2. Kesenjangan Anggaran

A. Ikhsan dan M. Ishak (2005:176) *slack* anggaran adalah “selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperuntukan bagi tugas tersebut”.

Dengan memperhatikan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan analisis kesenjangan anggaran pada penelitian ini adalah meneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *budgetary slack* pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis sehingga pengelolaan

anggaran yang meliputi susunan organisasi dan seluruh peraturan yang ditetapkan untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong kesejahteraan masyarakat melalui program yang tepat sasaran. Dengan demikian analisis faktor-faktor penyebab kesenjangan anggaran tersebut dapat digunakan untuk membantu manajemen dan pemegang keputusan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui program pemerintah.

1.2.3. Unit Analisis dan Responden

Dalam penelitian kualitatif, informan atau responden tidak dipilih secara acak (*probability sampling*) namun dipilih sesuai prinsip yang berlaku. Prinsip yang berlaku untuk pemilihan informan adalah:

1. Kesesuaian (*appropriateness*)

Informan yang dipilih adalah orang yang memiliki dasar pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.

2. Kecukupan (*adequacy*)

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian, informan penelitian harus memenuhi kategori yang berkaitan dengan penelitian seperti umur, pendidikan, pengalaman dan masa kerja.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, maka unit analisis dan responden yang dipilih pada penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis sebagai unit analisis dan Kepala BAPPEDA Kabupaten Ciamis atau Sekretaris BAPPEDA Kabupaten Ciamis serta Kasubag

Keuangan dan Kasubag Program BAPPEDA Kabupaten Ciamis sebagai responden. Alasan pemilihan unit analisis dan responden ini murni berdasarkan karena fenomena serta keikutsertaan secara langsung terhadap fenomena tersebut, yaitu kesenjangan anggaran.

Tabel 3.1 Responden Penelitian

Identitas Responden
1. Kepala atau Sekretaris BAPPEDA Kab Ciamis
2. Kasubag
a. Kasubag Keuangan
b. Kasubag Program

Adapun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan adalah sebagai berikut:

a. Responden pihak Kepala BAPPEDA atau Sekretaris BAPPEDA

Tabel 3.2

Daftar Pertanyaan terhadap Kepala BAPPEDA Kabupaten Ciamis

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
1	Adakah standar anggaran yang digunakan di BAPPEDA Ciamis? Siapa yang menentukan standar tersebut? Seperti apa bentuknya dan mekanismenya?	Peneliti ingin mengetahui hal tentang standar anggaran yang digunakan pihak Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis
2	Apa yang menjadi kesulitan dari pertanggungjawaban anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui apakah yang menjadi kesulitan dari pertanggungjawaban di BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
3	Apakah terdapat kontrol pengawasan yang kompeten dalam hal perencanaan anggaran serta pengelolaan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui bentuk kontrol pengawasan di BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
4	Bagaimana kriteria-kriteria kontrol pengawasan tersebut?	Peneliti ingin mengetahui kriteria-kriteria bentuk kontrol pengawasan yang baik dan benar menurut BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
5	Apakah dan bagaimana target anggaran tiap divisi pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana target anggaran tiap divisi pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis dan bagaimana pencapaiannya.
6	Apa yang menjadi alasan atau penyebab kesulitan mengapa anggaran tidak sama dengan realisasi pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui jawaban dari BAPPEDA Kabupaten Ciamis mengenai penyebab terjadinya perbedaan di perencanaan dengan realisasi anggaran.

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
7	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis sejauh ini? Menurut pandangan Bapak/Ibu bila diukur dari skala 1 sd 10 (1= amat sangat tidak baik, 10=amat sangat baik sekali)	Peneliti ingin mengetahui pendapat Kepala BAPPEDA mengenai lingkungan anggaran di dinasny.
8	Apabila masih ada yang perlu disempurnakan, katakanlah dalam hal perencanaan, bagaimana bentuk perencanaan anggaran yang ideal menurut Bapak/Ibu?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
9	Apabila masih ada yang perlu disempurnakan, katakanlah dalam hal pengelolaan, bagaimana bentuk pengelolaan anggaran yang ideal menurut Bapak/Ibu?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis .
10	Berapa kali rata-rata rapat BAPPEDA yang didalamnya terdapat kontribusi Bagian Anggaran yang dilakukan selama satu tahun? Apakah rapat-rapat tersebut efektif untuk mengatasi berbagai masalah yang menyebabkan perbedaan kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi anggaran?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
11	Apakah faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

b. Responden pihak Kasubag Keuangan dan Program BAPPEDA

Tabel 3.3

Daftar Pertanyaan Terhadap Kasubag Keuangan dan Program BAPPEDA

Kabupaten Ciamis

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
1	Apa makna UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara terhadap anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis, khususnya dalam perencanaan anggaran di BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
2	Apakah terjadi perubahan menyangkut susunan organisasi pada Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis selama 3 tahun belakangan?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
3	Menurut pandangan Bapak/Ibu, perubahan tersebut menguntungkan atau tidak?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
4	Bagaimana kebutuhan SDM di Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis dan tantangannya dalam membuat perencanaan anggaran?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
5	Bagaimana strategi Bapak/Ibu menghadapi perubahan lingkungan, baik menyangkut perubahan struktur akibat PERDA maupun tuntutan dalam era OTDA dalam membuat	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

	perencanaan anggaran di BAPPEDA yang baik dan benar?	
No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
6	Masalah uang dalam dinas pemerintahan selalu terkait dengan pihak lain, seperti Pemda. Bagaimana Bapak/Ibu memaksimalkan semua potensi untuk meyakinkan Pemda dalam memperoleh sumber dana yang memadai bagi kepentingan BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
7	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai target anggaran belanja di BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
8	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai perbedaan kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi anggaran belanja tersebut?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
9	Bagaimana tanggapan BAPPEDA Kabupaten Ciamis terhadap perbedaan kesesuaian tersebut?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
10	Apakah ada gangguan nilai, norma sosial, peraturan serta kondisi yang membuat terjadinya perbedaan kesesuaian pada anggaran belanja tersebut dengan realisasinya?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
11	Apakah keberadaan perbedaan kesesuaian tersebut membantu tercapainya target BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
12	Apakah masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi di Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis di masa depan?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

c. Partisipan pihak Subag Keuangan dan Litbang BAPPEDA

Tabel 3.4

Tabel Pertanyaan Terhadap Subag Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
1	Bagaimana gaya kepemimpinan atasan anda? Demokratis atau tidak? Apakah member keleluasaan anda bekerja?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
2	Bagaimana suasana hubungan antara pegawai dalam organisasi?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
3	Bagaimana penilaian anda mengenai situasi kerja di bagian anda masing-masing?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
4	Bagaimana perlakuan organisasi terhadap anda sebagai pegawai?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
5	Program apa saja yang anda ikuti dalam meningkatkan kemampuan yang anda miliki, khususnya menyangkut perencanaan anggaran pada BAPPEDA	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

	Kabupaten Ciamis?	
No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
6	Bagaimana sikap anda (pegawai) terhadap terjadinya perbedaan kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi pada anggaran belanja BAPPEDA Kabupaten Ciamis Tahun 2008-2010?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
7	Apakah anda tahu maksud perbedaan kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi atau kesenjangan anggaran?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
8	Kemampuan, kondisi serta fasilitas apa yang harus dimiliki oleh Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis agar tidak terjadi hal tersebut?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
9	Menurut anda, bisakah Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis memiliki hal tersebut? Bagaimana caranya?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
10	Apakah ada gangguan nilai, norma sosial, peraturan serta kondisi yang membuat terjadinya perbedaan kesesuaian pada anggaran belanja tersebut dengan realisasinya?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
11	Apakah anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan, kondisi organisasi serta tuntutan masyarakat?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan
12	Apakah anda mencintai pekerjaan anda di Bagian Anggaran BAPPEDA Kabupaten Ciamis?	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesenjangan anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

1.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana menurut Sugiyono (2009: 1),

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Mengacu pada data yang diperlukan dan bagaimana memperoleh data yang diperlukan tersebut dengan melihat dari karakteristik dari penelitian ini maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Data primer

Data primer adalah sumber langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Moleong (2002:112), 'Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya'. Data primer yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah wawancara.

Wawancara menurut Lexi J. Moleong (1991:135) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini, peneliti dan partisipan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*).

Individu-individu yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Pegawai Negeri Sipil Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis yang terlibat langsung dalam proses penganggaran yaitu Kepala BAPPEDA, dan Kepala Bagian Keuangan serta Program. Proses wawancara akan dilaksanakan selama ± 30 menit untuk masing-masing partisipan atau jika peneliti merasa sudah mendapat data yang cukup dari setiap partisipan.

2. Data sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian dan dijadikan sumber informasi bagi pengumpul data, seperti dokumen atau dari buku-buku, artikel, jurnal serta situs internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah tersedia yang dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan perencanaan anggaran. Data sekunder ini dapat melengkapi atau menguatkan pernyataan-pernyataan dari informan yang sudah dimintai keterangan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Data sekunder yang dimaksud antara lain dokumen-dokumen yang menjadi acuan dan terkait

dalam perencanaan anggaran di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara studi dokumen. Studi dokumen adalah tehnik pengumpulan data, secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti di mana di lakukan dengan cara membaca, mengutip, dan menelaah serta mengidentifikasikan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh serta mengumpulkan teori yang menjadi dasar bagi penelitian..

1.2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data disusun dengan hajat untuk memperoleh data yang sesuai (baik data kualitatif maupun kuantatif), dimana data tersebut akan diolah untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu gejala atau hubungan antar gejala. Data yang diperoleh dengan instrument tertentu dan dengan cara pengumpulan data yang tertentu pula dihimpun, ditata, dianalisis dan diinterpretasikan agar menjadi informasi yang dapat menerima atau menolak hipotesis, mendeskripsikan suatu kondisi atau gejala masa lampau. Umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab membutuhkan banyak data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah). Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen yang paling tepat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti sebagai manusia akan lebih mudah merekam perilaku yang

dilakukan oleh orang lain (dalam hal ini bertindak sebagai obyek), akan tetapi hal lain yang terpenting dalam penelitian ini adalah ketelitian. Lincoln dan Biklen (1982) dalam Wecasaress (2008:50) mengemukakan bahwa: “Keberhasilan suatu penelitian naturalistik tergantung kepada kelengkapan peneliti dari catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti.” Hal ini perlu dilengkapi dengan buku catatan, *tape recorder* dan kamera untuk meneliti informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin.

Proses penyusunan instrument disebut instrumentasi atau instrumentation. *‘instrumentation is the process of selecting or developing measuring devices and methods appropriate to a give evaluation problem’* (Issac and Michael, 1982).

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono,2010:223) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Selain peneliti, instrumen dari penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dibuat sendiri berdasarkan kerangka konsep penelitian. Wawancara mendalam menggunakan pertanyaan terbuka sebagai upaya untuk menggali informasi secara lengkap mengenai kegiatan perencanaan anggaran dengan bantuan alat perekam suara dan alat tulis yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data tentang

kesenjangan anggaran yang dilakukan oleh pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk rangkaian pertanyaan terhadap masing-masing informan secara terpisah. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan telaah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan anggaran untuk melengkapi informasi yang didapat dari hasil wawancara mendalam.

1.2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menurut Patton (1980:268) dalam Moleong (2010:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) dalam Moleong (2010:280) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Sehingga menurut Lexy J. Meoleong (2010:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan analisis data kualitatif Marshall dan Rossman. Analisis data penelitian tersebut menggunakan analisis isi (*content analysis*), dengan cara membandingkan hasil pengolahan data primer maupun data sekunder dengan kepustakaan yang ada. Dari hasil perbandingan tersebut, akan dapat diketahui apakah terdapat kesenjangan atau

perbedaan hasil penelitian dengan teori atau standar yang seharusnya. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), diantaranya :

1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan alat rekam (*tape recorder*) dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh sehingga ditemukan tema-tema

penting serta kata kuncinya. Kemudian peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, kemudian peneliti masuk ke dalam tahap penjelesaian. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

1.2.7. Pengujian Kredibilitas Data

Informan dalam penelitian kualitatif diambil secara purposive (non probability) dan jumlahnya sangat sedikit, oleh karena itu perlu dilakukan beberapa strategi untuk menjaga validitas serta kredibilitas data. Uji kredibilitas yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif disebut triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data.

Yin (2003: 154) mengajukan kriteria kredibilitas dan validitas yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat

dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany, 1999) ada 3 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

1.2.8. Penyajian Data

Data sekunder dari hasil penelusuran telaah dokumen pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan langsung mengenai perencanaan

anggaran pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis akan disajikan dalam bentuk narasi begitu pula dengan data primer hasil wawancara mendalam sebagian besar disajikan dalam bentuk narasi cuplikan hasil wawancara mendalam dan hasil observasi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

